

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seseorang yang bekerja tentu saja mendapatkan upah ataupun gaji sebagai imbalan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Ariza, 2015). Individu yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya belum tentu sesuai dengan pekerjaan yang diharapkannya. Tidak jarang individu yang tidak memiliki ijazah minimal SMA/ sederajat mendapatkan pekerjaan tingkat rendah. Salah satu contoh pekerjaan yang sering ditemukan karena tingkat pendidikan rendah adalah penyapu jalan (Rusfiana & Sugiasih, 2021).

Penyapu jalan merupakan salah satu jenis pekerjaan yang mudah didapatkan karena persyaratan dan proses perekrutan yang mudah tanpa melihat tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan status sosial (Ariza, 2015). Namun beberapa masyarakat memandang pekerjaan penyapu jalan sebagai pekerjaan yang statusnya rendah sehingga individu yang bekerja sebagai penyapu jalan merasa terasingkan dari kehidupan sosialnya, penyapu jalan merasa dikucilkan oleh masyarakat setempat karena pekerjaan yang di jalannya (Pinem, 2018).

Meski pekerjaan ini sering dipandang rendah, pekerja penyapu jalan harus tetap melaksanakan tugas mereka dengan maksimal. Salah satu aspek yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai kinerja yang maksimal adalah harga diri (Rusfiana & Sugiasih, 2021). Individu yang bekerja dalam bidang apapun dituntut untuk memiliki harga diri yang baik supaya dapat memaksimalkan kinerja serta dapat memberikan penghargaan terhadap dirinya sendiri (Indriyani dkk.,

2020). Semakin tinggi harga diri individu dapat meningkatkan kinerja individu karena membuat mereka merasa dihargai sehingga individu berusaha bekerja dengan lebih baik dan kinerja semakin meningkat (Budiyanto 2021).

Harga diri merupakan suatu sikap yang ada pada seorang individu untuk memahami dirinya sendiri terkait dengan kepuasan akan dirinya sendiri dalam proses penerimaan maupun penghormatan diri (Maya dkk, 2018). Harga diri menurut Coopersmith (1967) adalah suatu evaluasi diri seorang individu terkait bagaimana seorang individu memandang dirinya sendiri dalam proses penerimaan ataupun penolakan, bagaimana individu memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, dan menganggap dirinya berharga.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada beberapa subjek didapatkan bahwa :

Subjek I (N, 39 tahun) mengatakan bahwa :

“ kalau pertama dulu waktu pertama kali masuk ya minder, karna kita masii muda kan, minder lah agak malu gitu karena satu leting gitu ya jadinya agak malu tapi sekarang ngga lagi karna udah biasa yaaa. setelah 1 tahun pertama itu udah ngga lagi, udah ngga merasa minder lagi, ya di keramaian juga malu ditanya pun beramai-ramai agak malu tapi sekarang ngga lagi lagi ngga minder lagi sekarang ngga lagi udah biasa, dari keluarga selalu mendukung”

Subjek II (J, 35 tahun) mengatakan bahwa :

“ Nggak, nggak pernah merasakan perasaan malu karena apapun yang kita lakukan harus ikhlas dan itu pun halal, menurut orang untuk pandangan orang itu terserah mereka yang penting kita harus melakukan dengan ikhlas, terserah mereka mau menilai kita gimana, Iyaaa intinya percaya diri ”

Subjek III (A, 47 tahun) mengatakan bahwa :

“nggakk malah ibu cerita lagi, kerja dimana gitu ibu bilang kerjaan ibu ni namanya kita cari rezeki atau merasa bangga. Ibu pun pigi baju kayak gini pergi ke krukuk gitu, kalo malu kan pakai sepatu kan malu, nggak jadi pergi, nggak ada peduli yang penting halal, kalau kita dengar waktu orang ngomong misalnya orang kampung itu kan senang dia tengok karena gaji banyak gitu tapi kalau dibelakang kita nggak tahu juga pokoknya nggak menghina gitu”

Berdasarkan uraian wawancara awal tersebut bahwa ketiga subjek mengatakan bahwa mereka tidak minder atas pekerjaan yang sedang mereka jalani, mereka bersyukur atas pekerjaan mereka. Ketiga subjek mendapatkan dukungan yang positif baik itu dari keluarga dan juga lingkungan masyarakat yang membuat mereka merasa dihargai. Pentingnya harga diri yang baik dalam diri individu penyapu jalan yaitu untuk meningkatkan semangat bekerja dalam menjalin kehidupannya tanpa ada rasa takut terhadap pandangan buruk orang lain terhadap pekerjaan yang mereka lakukan (Rusfiana, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait harga diri pada pekerja penyapu jalan untuk melihat bagaimana gambaran harga diri pada pekerja penyapu jalan di Universitas Malikussaleh.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Fathonah dkk. (2020) dengan judul “*Gambaran Self-Esteem Siswa dari Keluarga Broken Home di SMAN 1 Ciwidey*” hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 siswa perempuan memiliki harga diri lebih rendah dar pada 1 siswa laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Subjek penelitiannya adalah siswa yang berasal dari keluarga *Broken Home* yang

berjumlah 3 orang. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan penyapu jalan yang ada di Universitas Malikussaleh sebagai subjek penelitian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gantiny (2018) dengan judul “Gambaran *Self-Esteem* Siswa Yang Mengalami Kecanduan Media Sosial di Sekolah Menengah Pertama” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang kecanduan media sosial mengalami *Self-Esteem* yang rendah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan study kasus, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan juga observasi. Penelitian ini menggunakan siswa sebanyak 2 orang sebagai subjek penelitian. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu subjek peneliti adalah penyapu jalan dan juga peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Kusmiati (2018) dengan judul “Gambaran Harga Diri Wanita Dewasa Yang Mengalami *Fatherless* Akibat Perceraian Orang Tua” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki gambaran harga diri yang berbeda, terdapat aspek lain yang mempengaruhi harga diri selain *virtue, power, significance, dan competence* yaitu religiusitas, lingkungan keluarga, serta lingkungan sosial.. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur dan juga observasi. Penelitian ini menggunakan wanita dewasa awal berjumlah 3 orang sebagai subjek penelitian. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu subjek peneliti adalah penyapu jalan dan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angelina dkk (2021) dengan judul “Gambaran *Self-Esteem* Remaja Perempuan Yang Merasa *Imperfect* Akibat *Body Shaming*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek yang mengalami *body shaming* memiliki *self-esteem* yang negatif, subjek mengalami berbagai dampak negatif akibat *self-esteem* negatif seperti merasa tidak percaya diri, stress hingga membuat nilai di sekolah menurun. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah dua remaja yang mengalami *body shaming*. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu subjek peneliti adalah penyapu jalan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi dkk (2020) dengan judul “Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba Yang Bekerja di Pusat Rehabilitasi “X” Jambi” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek belum memenuhi beberapa nilai kebajikan namun subjek berhasil memenuhi sebagian besar nilai dalam aspek harga diri. Harga diri ketiga subjek berada pada kategori sedang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang mantan pecandu narkoba yang sudah berhenti minimal 1 tahun. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu subjek peneliti adalah penyapu jalan, Teknik pengumpulan data selain wawancara yaitu observasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi harga diri pada penyapu jalan di Universitas Malikussaleh ?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi harga diri pada penyapu jalan di Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian mengenai gambaran harga diri penyapu jalan.

b. Bagi Sumbangan Ilmu

Dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang studi Psikologi Perkembangan terkait harga diri.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pekerja Penyapu Jalan

Saling memberikan motivasi dan juga dukungan kepada teman bekerjanya agar menumbuhkan semangat dalam bekerja dan membuat pekerja merasa di perhatikan.

b. Bagi Universitas Mailussaleh

Memberikan apresiasi dan juga *reward* kepada penyapu jalan atas kinerja yang sudah dilakukan agar penyapu jalan merasa dirinya di perhatikan dan akan menumbuhkan semangat kerja para penyapu jalan.